

Pengembangan *Life Skill*, Literasi Farmasi, dan *Bilingualisme* Anak Melalui Program KKN di Desa Legok Kidul, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang

Mochammad Saldewa Dzulhyan¹, Anggi Anggraeni^{2*}, Syifa Lailya Wigaswanda³, Dinanda Periska⁴, Kayla Aurellyya⁵, Mohammad Akhtar Fakhri Adjie⁶, Muhammad Fahmi Siddiq Afif⁷, Mutiara Handayani⁸, Naufal Eka Bhuwana Herawanto⁹, Rioni Sabila Nurfarida Hermanto¹⁰, Risma Ardiati¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas Muhammadiyah Bandung, Jl. Soekarno-Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

E-mail: anggianggaraeni@umbandung.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2446>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 August 2025

Revised: 26 August 2025

Accepted: 02 Sept 2025

Kata Kunci:

KKN, *Life Skill*, Literasi Farmasi, Bilingualism, Pendidikan Dasar.

Keywords:

KKN, *Life Skill*, *Pharmaceutical Literacy*, *Bilingualism*, *Elementary Education*.

ABSTRACT

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Program KKN Kelompok 38 Universitas Muhammadiyah Bandung dilaksanakan di Desa Legok Kidul, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang, dengan fokus pada pengembangan *life skill*, literasi farmasi, dan *bilingualisme* anak. Kegiatan dilaksanakan pada 12 – 14 Agustus 2025 di SD Talun, serta bimbingan belajar rutin di posko KKN. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, simulasi, praktek, dan pendampingan belajar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak dalam menyusun jadwal harian, mengelola uang sederhana, mengenali jenis dan logo obat, serta berlatih membuat obat puyer. Selain itu, bimbingan belajar rutin meningkatkan keterampilan Bahasa anak, terutama pada penguasaan kosakata Bahasa Inggris dasar melalui metode membaca, bernyanyi, dan latihan soal. Dokumentasi foto, *worksheet*, dan hasil karya anak menunjukkan partisipasi aktif yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan hidup, literasi Kesehatan, dan kemampuan bilingual sejak dini.

Community Service Program (KKN) is an implementation of the Tri Dharma of Higher Education in the field of community engagement. The 38th group of Universitas Muhammadiyah Bandung conducted KKN activities in Legok Kidul Village, Paseh District, Sumedang Regency, focusing on the development of children's lifeskills, pharmaceutical literacy, and bilingualism. The program was carried out on August 12–14, 2025, at SD Talun, along with continuous learning activities at the KKN post. The method used was a participatory approach through counseling, simulation, practice, and guided learning. The results showed an improvement in children's ability to organize daily schedules, manage simple finances, recognize drug types and logos, and practice preparing powdered medicines. In addition, routine tutoring enhanced children's language skills, particularly in mastering basic English vocabulary through reading, singing, and simple exercises. Documentation such as photos, worksheets, and children's outputs indicated high levels of active participation. These findings align with literature emphasizing the importance of early development of life skills, health literacy, and bilingual abilities.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Mochammad Saldewa Dzulhyan, et al (2025). Pengembangan Life Skill, Literasi Farmasi, dan Bilingualisme Anak Melalui Program KKN di Desa Legok Kidul, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2446>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul. Tidak hanya menekankan aspek akademik, namun juga harus menanamkan *life skill* (kecakapan hidup). Pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) ini sangat penting bagi seorang siswa, baik untuk saat ini maupun masa depannya. Fitriani & Wahyuni (2020) menyatakan bahwa pembelajaran *life skill* di sekolah dasar penting untuk membentuk disiplin, tanggung jawab, serta kemandirian anak sejak dini. *Life skill* yang relevan untuk anak diantaranya keterampilan mengatur waktu dan mengelola keuangan.

Selain itu, literasi farmasi anak juga perlu diperhatikan. Minimnya pemahaman anak mengenai obat dapat berdampak pada pola penggunaan obat yang salah. Yusuf & Dewi (2016) menekankan pentingnya literasi obat sejak dini, agar anak lebih cerdas dalam memahami fungsi dan resiko obat. Edukasi ini diperkuat melalui kegiatan simulasi dan praktek.

Di sisi lain, bilingualisme juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas kognitif dan sosial anak. Di Indonesia, bilingualisme disebut kedwibahasaan, yaitu kemampuan memakai dua bahasa atau lebih secara bergantian dalam kehidupan sehari – hari, misalnya menggunakan Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia, atau Bahasa asing lainnya. Temuan dari Asmara & Aulia (2019) menunjukkan bahwa anak bilingual memiliki daya ingat lebih kuat dan lebih fleksibel dalam berpikir. Hal ini juga sejalan dengan Sari & Putri (2019) yang menyebut bilingualisme mendukung perkembangan komunikasi global sejak usia sekolah dasar.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan mampu mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial. Menurut Syardiansah (2019), KKN juga berperan sebagai sarana pembentukan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman lapangan yang nyata. Kegiatan KKN menjadi sarana mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat desa, melatih kepekaan sosial, serta memperkuat kemampuan dalam mengkomunikasikan ilmu yang telah dipelajari.

Di Desa Legok Kidul, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang, mahasiswa KKN kelompok 38 merancang program kerja yang berkaitan dengan pengembangan *lifeskill*, literasi farmasi, dan bilingualisme anak. mahasiswa dari bidang manajemen memperkenalkan keterampilan dasar manajemen waktu, mahasiswa dari bidang akuntansi memperkenalkan keterampilan dasar manajemen keuangan, mahasiswa dari bidang farmasi memperkenalkan literasi farmasi, dan mahasiswa dari bidang pendidikan dan psikologi memberikan bimbingan belajar yang mengembangkan kemampuan bilingualisme anak.

Pengenalan ketiga bidang tersebut dilakukan melalui metode yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan usia anak-anak. *Life skill* seperti manajemen waktu dan manajemen keuangan penting ditanamkan sejak dini agar anak memiliki dasar keterampilan hidup yang bermanfaat untuk masa depan. Literasi farmasi diperkenalkan agar anak lebih mengenal jenis obat, logo obat, hingga bentuk sediaan obat secara sederhana, sehingga mereka dapat memahami pengetahuan dasar yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pengenalan bilingualisme melalui bimbingan belajar diharapkan dapat memperluas wawasan bahasa anak, menumbuhkan rasa percaya diri, dan menambah motivasi belajar melalui metode kreatif seperti membaca, menulis, menggambar, bernyanyi, serta permainan interaktif.

Dengan demikian, permasalahan yang diangkat dalam kegiatan ini bukan terletak pada adanya hambatan atau kekurangan yang signifikan pada anak – anak Desa Legok Kidul, melainkan pada bagaimana mahasiswa KKN dapat mengenalkan ilmu yang mereka tekuni dengan cara yang menarik, sederhana, dan bermanfaat bagi anak-anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengalaman belajar baru yang menyenangkan, menambah wawasan dasar mengenai keterampilan hidup, kesehatan, dan bahasa, serta memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat melalui kegiatan edukatif yang aplikatif.

METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Legok Kidul, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang, dilaksanakan dari mulai 6 Agustus – 6 September 2025. Namun pada program edukasi di sekolah, kami laksanakan pada tanggal 12 – 15 Agustus 2025, dan juga rutin di posko KKN kelompok 38. Sasaran utama program adalah anak – anak usia sekolah dasar yang mengikuti kegiatan di SD Talun maupun kegiatan bimbingan belajar di posko KKN. Metode pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif, di mana anak-anak dilibatkan secara aktif dalam setiap sesi, baik melalui diskusi, simulasi, permainan, maupun tugas berbasis praktik.

Pelaksanaan program berlangsung selama beberapa hari dengan pembagian materi sesuai tema, untuk kelas 4, 5, dan 6. Kelas 4 berjumlah 24 orang, kelas 5 berjumlah 21 orang, dan kelas 6 berjumlah 23 orang. Pada tanggal 12 Agustus 2025 diberikan materi tentang manajemen waktu yang dikemas dengan penyampaian interaktif serta *worksheet* jadwal harian. Pada tanggal 13 Agustus 2025 dilaksanakan program literasi farmasi berupa pengenalan jenis-jenis obat dan logo obat, serta praktik melipat kertas untuk membuat kemasan puyer. Selanjutnya pada tanggal 14 Agustus 2025 diberikan materi mengenai manajemen keuangan melalui simulasi penggunaan uang, sehingga mereka belajar membedakan kebutuhan, keinginan, serta pentingnya menabung. Selain program tersebut, bimbingan belajar rutin di posko dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mendukung peningkatan kemampuan calistung, pengembangan kreativitas, serta pengenalan bilingualisme melalui kosakata dasar bahasa Inggris dengan metode membaca, menulis, bernyanyi, dan latihan soal.

Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan mengumpulkan *worksheet* anak-anak, mengamati keterlibatan selama kegiatan, serta mendokumentasikan proses dan hasil belajar dalam bentuk foto maupun karya tulis. Analisis hasil kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang relevan mengenai lifeskill, literasi farmasi, dan bilingualisme untuk memperkuat pembahasan secara akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Life skill Manajemen Waktu



Gambar 1. Pemberian materi manajemen waktu

Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah edukasi mengenai manajemen waktu pada 12 Agustus 2025. Anak-anak tampak antusias mengikuti sesi pembukaan yang diawali dengan bernyanyi sebagai *ice breaking*. Setelah itu mereka diperkenalkan pada konsep sederhana tentang pentingnya mengatur waktu belajar, bermain, membantu orang tua, dan istirahat. Media pembelajaran yang digunakan berupa presentasi visual yang sederhana dan mudah dipahami. Setiap anak kemudian diberikan *worksheet* jadwal harian untuk diisi. Dari hasil pengumpulan *worksheet* pada hari berikutnya, sebagian besar anak sudah mampu menuliskan kegiatan dengan lebih terstruktur, misalnya mencantumkan waktu khusus untuk belajar dan membantu orang tua sebelum bermain. Respon ini menunjukkan adanya pemahaman baru tentang pengelolaan aktivitas sehari-hari.



Gambar 2. Hasil worksheet jadwal harian para siswa

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriani dan Wahyuni (2020) yang menekankan bahwa keterampilan mengatur waktu termasuk salah satu *lifeskill* dasar yang penting dikenalkan sejak usia sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat anak yang menuliskan kegiatan bermain atau menggunakan gawai hampir sepanjang hari, sehingga dibutuhkan penguatan dari pihak guru dan orang tua agar kebiasaan positif dapat berlanjut.

Manajemen Keuangan

Kegiatan mengenai manajemen keuangan dilaksanakan pada 14 Agustus 2025 dengan presentasi visual yang sederhana dan mudah dipahami, lalu dilakukan simulasi penggunaan uang. Anak diberitahu mengenai uang jajan yang dapat dibelanjakan untuk makanan, alat tulis, hiburan, atau ditabung. Mereka kemudian diminta memilih bagaimana cara mengalokasikan uang tersebut. Banyak anak memilih menabung meskipun masih ada yang lebih tertarik menghabiskan untuk hiburan. Salah seorang anak bahkan menyampaikan pendapatnya bahwa menabung akan membuatnya bisa membeli mainan lebih besar di kemudian hari.



Gambar 3. Pemberian materi manajemen keuangan

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniasih dan Husna (2018) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan anak dapat dibangun melalui permainan edukatif sederhana yang melibatkan pengambilan keputusan. Meskipun demikian, terlihat masih adanya anak yang sulit membedakan kebutuhan dan keinginan, sehingga materi ini perlu diperkuat dengan pendampingan berkelanjutan.

Literasi Farmasi Anak



Gambar 4. Pemaparan materi literasi farmasi anak

Program berikutnya adalah literasi farmasi melalui kegiatan *apotek cilik* pada 13 Agustus 2025. Pada tahap awal, anak-anak dikenalkan dengan jenis obat dan logo yang melekat pada kemasan, seperti obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras. Anak juga diajak mengenali bentuk sediaan obat seperti tablet, kapsul, sirup, dan salep melalui gambar dan obat asli yang ditampilkan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan menonton video tentang proses penyerapan obat. Respon yang muncul sangat positif, anak-anak tampak fokus dan banyak bertanya. Setelah itu, dilakukan simulasi membungkus obat puyer, mereka mempraktikkan cara melipat kertas perkamen untuk membuat kemasan puyer dengan isi tepung terigu sebagai obat.



Gambar 5. Simulasi Membungkus Puyer

Dokumentasi menunjukkan sebagian besar anak berhasil membuat kemasan dengan baik meskipun ada yang perlu mencoba beberapa kali. Menurut Yusuf dan Dewi (2016), literasi farmasi sejak dini penting untuk menumbuhkan kesadaran anak terhadap penggunaan obat, dan metode simulasi seperti ini terbukti mempermudah pemahaman konsep abstrak.

Peningkatan Bilingualisme

Selain kegiatan utama tersebut, mahasiswa juga menyelenggarakan bimbingan belajar rutin di posko. Salah satu fokus kegiatan adalah pengenalan *bilingualisme* melalui pembelajaran bahasa Inggris. Anak-anak terlebih dahulu diajak mengulang kembali nama hari dalam bahasa Indonesia untuk memastikan pemahaman mereka. Setelah itu, mereka diperkenalkan nama hari dalam bahasa Inggris yang dituliskan di papan tulis, mulai dari *Sunday* hingga *Saturday*. Anak-anak mencoba membaca nama hari tersebut meskipun pelafalan awal masih belum tepat. Mahasiswa kemudian memberi contoh cara pelafalan yang benar, seperti *Monday* dibaca /'mʌn.deɪ/, *Tuesday* dibaca /'tju:z.deɪ/, dan seterusnya, serta memberikan trik agar lebih mudah diingat. Setelah mendengarkan contoh, anak-anak diminta membaca ulang dengan pelafalan yang lebih baik, lalu diajak bernyanyi bersama menggunakan lagu sederhana nama-nama hari dalam bahasa Inggris. Kegiatan ditutup dengan latihan soal berupa menuliskan nama hari, menebak ejaan, dan membaca ulang dengan pelafalan yang benar. Respon anak-anak cukup baik, sebagian besar sudah mampu menyebutkan nama hari secara urut dengan pelafalan mendekati benar.



Gambar 6. Bimbingan Belajar

Hal ini sejalan dengan temuan Asmara dan Aulia (2019) yang menyatakan bahwa metode kreatif seperti bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat anak dalam mempelajari bahasa asing. Meski demikian, ditemukan adanya perbedaan kemampuan antar anak; beberapa anak lebih cepat menguasai pelafalan, sementara sebagian lainnya masih membutuhkan pengulangan intensif.

Secara umum, keempat program yang dilaksanakan menunjukkan hasil positif. Anak-anak dapat memahami materi dengan cara yang menyenangkan, terlihat antusias dalam setiap kegiatan, dan

menghasilkan karya nyata seperti *worksheet*, simulasi puyer, maupun latihan kosakata. Dokumentasi kegiatan juga menunjukkan partisipasi aktif anak, guru, dan orang tua. Hal ini sejalan dengan pandangan Pratiwi dan Hidayat (2020) yang menekankan bahwa keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ditentukan oleh keterlibatan aktif masyarakat sasaran. Namun, keberlanjutan program masih menjadi tantangan, karena kegiatan ini hanya dilaksanakan selama periode KKN. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama lebih lanjut antara pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah desa agar dampak positif yang telah ditanamkan dapat terus berlanjut.

SIMPULAN

Kegiatan KKN kelompok 38 Universitas Muhammadiyah Bandung di Desa Legok Kidul berhasil memberikan pengalaman belajar baru bagi anak-anak melalui tiga program utama, yaitu peningkatan *lifeskill*, literasi farmasi, dan bilingualisme. Edukasi *lifeskill* yang mencakup manajemen waktu dan manajemen keuangan terbukti membantu anak-anak mulai memahami pentingnya pengaturan aktivitas dan alokasi keuangan sederhana. Program literasi farmasi melalui kegiatan “Apoteker Cilik” mampu mengenalkan anak pada jenis obat, logo, bentuk sediaan, hingga praktik pembuatan puyer dengan cara yang menyenangkan. Bimbingan belajar rutin yang berfokus pada bilingualisme juga meningkatkan keterampilan bahasa anak, terutama dalam penguasaan kosakata dasar bahasa Inggris.

Secara keseluruhan, rumusan masalah terjawab melalui tercapainya tujuan program, yaitu memberikan wawasan baru yang aplikatif dan menyenangkan, menumbuhkan minat belajar, serta mempererat hubungan mahasiswa dengan masyarakat. Namun, untuk keberlanjutan program, dibutuhkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pemerintah desa agar hasil yang dicapai dapat terus berkembang setelah periode KKN berakhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar besarnya kami ucapkan secara mendalam kepada masyarakat Desa Legok Kidul terkhusus kepada Ibu Kepala desa Ibu Apon Haryeni dan seluruh perangkat desa yang telah membantu dan mendukung secara penuh. Terkait dengan program program yang kami susun dan rencanakan sehingga seluruh kegiatan terlaksana dengan baik dan mampu memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Bapak Kasi Perencanaan Bapak Budi selaku pengarah kami dari awal hingga akhir perjalanan program kerja kami dan juga Kami ucapkan Terimakasih kepada Bapak Kepala Dusun 2 Bapak Dede K. dan Bapak Kepala Dusun 3 Bapak Anwar Yang telah Mengarahkan RT dan RW yang di Desa Legok Kidul, Kepala Sekolah SD Talun, Ibu Ai Patimah Sahra, S.Pd serta Guru SD Talun yang telah berkenan memberikan izin kepada kami untuk mengajar sehingga program kerja yang kami rencanakan berjalan dengan lancar. Serta dosen pembimbing lapangan yang sangat kami hormati Ibu Anggi Anggraeni, M.Psi., Psikolog yang telah membimbing kami dengan sepenuh hati, sehingga dapat menyelesaikan program kerja KKN.

REFERENSI

- Asmara, R., & Aulia, N. (2019). The Role of Singing in Teaching English Vocabulary to Young Learners. *International Journal of Language Teaching and Education*, 3(2), 89–97. <https://doi.org/10.22437/ijolte.v3i2.7282>
- Fitriani, R., & Wahyuni, S. (2020). The Importance of Life Skills Education for Elementary School Students. *Journal of Education and Learning*, 14(2), 123–131. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i2.15236>
- Kurniasih, D., & Husna, A. (2018). Financial Literacy for Children through Educational Games. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 7(1), 45–50. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v7i1.23963>
- Pratiwi, A., & Hidayat, T. (2020). Community Participation in Educational Service Programs: A Case Study of KKN. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 6(2), 211–220. <https://doi.org/10.22146/ijce.v6i2.65132>
- Sari, N., & Putri, M. (2019). Bilingualism and Cognitive Development of Elementary Students. *Journal of Child Development Studies*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.31258/jclds.v4i1.7285>

- Syardiansah, S. (2019). The Role of Community Service in Student Competency Development. *International Journal of Higher Education*, 8(3), 1–10. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n3p1>
- Yusuf, M., & Dewi, R. (2016). Early Childhood Pharmaceutical Literacy: Awareness and Practices. *Journal of Pharmacy Education and Practice*, 7(3), 210–218. <https://doi.org/10.18502/jpep.v7i3.1215>